

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN MOTIVASI UNTUK STUDI LANJUT S2 KEBIDANAN

Iga Trisnawati, YM.V. Mudayen, Dheska Arthyka Palifiana

Universitas Sebelas Maret

E-mail: trisnawatiiga27@gmail.com

Abstract: This research aims to ascertain the relation between perception and motivation for master of midwifery program study towards students of semester VIII, study program of D-IV Midwife Educator Universitas Respati Yogyakarta Year 2015. This research is a descriptive analytic research applying crosssectional approach. The technique of collecting sampling applied was proportional random sampling with a total of 125 students. The data were analyzed using Kendall's Tau test. The result showed 94 respondents (75.2%) had positive perception and 83 respondents (66.4%) had average motivation. It was obtained that zcount was bigger than ztable ($7.96 > 1.960$) and the significance was 0.000 smaller than 0.05 ($p < 0.05$) with a strong relation ($=0.478$).

Keywords: perception, motivation, and master of midwifery program study

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta tahun 2015. Jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Teknik pengambilan sampling yaitu *proportional random sampling* sebanyak 125 mahasiswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan 94 responden (75,2%) memiliki persepsi cukup positif dan 83 responden (66,4%) memiliki motivasi sedang. Diperoleh Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($7,96 > 1,960$) dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-value} < 0,05$) dengan keeratan hubungan yang kuat ($=0,478$).

Kata kunci: persepsi, motivasi dan studi lanjut, S2 kebidanan

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, tenaga dosen tetap tercatat di Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi adalah sebanyak 153.330 orang, dari jumlah tersebut 50% yang telah memiliki kualifikasi akademik setara magister (S2) dan 11% bergelar doktor (S3) serta sisanya (34%) masih berpendidikan sarjana atau diploma. Berdasarkan data di atas dan sesuai dengan target yang diamanahkan oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005, maka masih sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik dosen minimal setara magister (S2) (DIKTI, 2012).

Berkaitan dengan kualifikasi akademik undang-undang tersebut menegaskan bahwa kualifikasi akademik dosen diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian. Dengan demikian perguruan tinggi yang dipilih sebagai tempat pendidikan lanjutan juga harus terakreditasi dan bidang yang dipilih juga harus linier dengan bidang keahlian. Untuk menjabat jabatan fungsional tenaga pengajar (dosen) disyaratkan pendidikan dengan disiplin ilmu yang linier antara jenjang S-1 ke S-2 terus ke S-3 (Badan PPSDM Kesehatan, 2013).

Menurut Walgito (2010), respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Pada pengorganisasian persepsi pun demikian dari awal timbul persepsi nantinya akan mendorong seseorang mengetahui lebih dalam tentang hal tersebut yang hasilnya nanti dapat mengarah ke tindakan yang akan dilakukan. Begitu pula persepsi mahasiswa D IV Bidan Pendidik tentang S2 Kebidanan. Sebelum ada

program magister kebidanan, program D IV Bidan Pendidik dirasa sudah cukup sehingga banyak persepsi yang baik dan mahasiswa D III Kebidanan termotivasi untuk melanjutkan ke D IV Bidan Pendidik. Namun sekarang dengan melihat perkembangan pendidikan kebidanan yang sudah terdapat program S2 Kebidanan maka secara tidak langsung kualifikasi sangat perlu dijalankan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui hubungan signifikan persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa Semester VIII Program Studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik yang menggambarkan hubungan persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13-15 Mei 2015 di Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana variabel independent dan variabel dependent yang dikumpulkan dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VIII D-IV Bidan Pendidik yang aktif kuliah di tahun 2015 yang berjumlah 181 mahasiswa. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 125 mahasiswa semester VIII yang terdiri dari empat kelas. Adapun pembagian masing-masing kelas adalah sebagai berikut,

F.12.1=30 responden, F.12.2= 31 responden, F.12.3= 32 responden, dan F.12.4= 32 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan jumlah item pertanyaan 20 pertanyaan persepsi, dan 20 pertanyaan motivasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Kendall Tau*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta. Kampus I Universitas Respati Yogyakarta (UNRIYO) beralamat di jalan Laksada Adisucipto km 6,3 Depok, Sleman Yogyakarta. Kampus II UNRIYO beralamat di Jalan Raya Tajem km 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman Yogyakarta. Program Studi D-IV Bidan Pendidik diselenggarakan berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 3371/dt/2005 tanggal 12 Juli 2005. Berdasarkan akreditasi BAN-PT No. 482/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-IV/XII/2014 tanggal 29 November 2014 dengan peringkat B (BAAK, 2015).

Visi Program Studi DIV Bidan Pendidik adalah menjadi program studi unggulan dan terpercaya untuk menghasilkan Sarjana Terapan Bidan Pendidik profesional pada tahun 2019. Misi Program Studi D-IV Bidan Pendidik adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan Bidan Pendidik profesional, melaksanakan penelitian ilmiah yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan kebidanan, pengembangan

ilmu pengetahuan, teknologi kependidikan dan pengembangan dan melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang kebidanan melalui pembelajaran dan advokasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pendidikan kebidanan (BAAK, 2015).

Analisis Univariat

Persepsi Responden tentang studi lanjut S2 Kebidanan

Persepsi responden tentang studi lanjut S2 Kebidanan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Persepsi	Frekuensi	Perentase
Positif	18	14,4%
Cukup	94	75,2%
Positif		
Kurang	13	10,4%
Positif		
Jumlah	125	100%

Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa D-IV Bidan Pendidik tentang S2 Kebidanan dalam kategori cukup positif yaitu sebanyak 94 responden (75,2%). Persepsi yang cukup positif ini membuktikan bahwa responden mempunyai tanggapan yang cukup baik tentang S2 Kebidanan.

Pada kategori persepsi yang cukup positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa 88 responden (70,4%) menyetujui bahwa sangat penting melanjutkan studi S2 Kebidanan karena satu organisasi profesi berasal dari satu profesi dalam arti telah menyelesaikan pendidikan dengan dasar ilmu yang sama. Responden juga menyetujui kalau pendidikan bidan setingkat S2 Kebidanan berperan penting sebagai

pemberi pelayanan, pendidik, peneliti, pengembang dan konsultan dalam pendidikan bidan maupun sistem ketatalaksanaan pelayanan kesehatan secara universal.

Responden telah menanggapi dengan cukup positif mengenai tujuan program studi S2 Kebidanan, syarat melanjutkan S2 Kebidanan harus 2 tahun memiliki pengalaman kerja dalam praktek klinik dan mengajar, misi organisasi profesi bidan yaitu memperjuangkan otonomi profesi pendidikan bidan dan pendidikan bidan ke jenjang S2 untuk mempertahankan profesionalisme bidan serta IBI telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan bidan ke jenjang S2 Kebidanan. Hal ini dapat diartikan bahwa responden selalu mengikuti perkembangan keprofesiannya baik dalam bidang klinikal maupun pendidikan. Persepsi mahasiswa D-IV Bidan Pendidik akan lebih positif lagi bila menganggap tidak melanjutkan S2 selain kebidanan setelah tamat D-IV Bidan Pendidik dan tidak sulit untuk memenuhi nilai/sertifikat TOEFL/IRLTS untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan, karena di masing-masing Universitas yang ada program studi S2 Kebidanan memiliki standar nilai TOEFL yang berbeda-beda.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010). Hasil penelitiannya terhadap 6 sampel menunjukkan 3 sampel sangat setuju jika mahasiswa D-IV harus melanjutkan S2 Kebidanan, 3 lainnya tidak setuju.

Motivasi Responden untuk Studi Lanjut S2 Kebidanan

Motivasi responden untuk studi lanjut S2 Kebidanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Untuk Studi Lanjut S2 Kebidanan

Motivasi	Frekuensi	Perentase
Tinggi	42	33,6%
Sedang	83	66,4%
Rendah	0	0%
Jumlah	125	100%

Diperoleh hasil dari penelitian ini motivasi responden untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 83 responden (66,4%) dan responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 42 responden (33,6%). Motivasi yang sedang membuktikan bahwa responden mempunyai tanggapan yang cukup baik tentang studi lanjut S2 Kebidanan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner dapat diketahui motivasi responden dikategorikan sedang karena 84 responden memahami bahwa mereka dapat melanjutkan studi S2 Kebidanan bila telah memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun karena itu responden berkeinginan untuk mencari pengalaman kerja di Institusi pendidikan dan klinik. Responden berkeinginan untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan karena responden tidak hanya ingin menjadi bidan pelaksana saja. Alasan lainnya untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan karena lulusan D-IV Bidan Pendidik saja belum bisa menjadi dosen untuk mengajar di D-III Kebidanan.

Responden berkeinginan mengikuti les tambahan agar memenuhi nilai TOEFL dan TPA OTO BAPPENAS untuk melanjutkan S2 Kebidanan. Responden yang berkeinginan mengembangkan pendidikan bidan ke jenjang S2 Kebidanan

diketahui dari hasil kuesioner yaitu bila melanjutkan S2 Kebidanan maka pengetahuannya akan lebih tinggi lagi tentang kebidanan, dikarenakan responden juga menyukai ilmu kebidanan kemudian agar bisa menjadi pengelola kebidanan. Selain menjadi bidan pelaksana juga bisa menjadi seorang pendidik dan peneliti untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan merasa bangga bila melanjutkan S2 Kebidanan karena jarang ada yang bisa studi lanjut S2 Kebidanan, 73 responden juga tidak tertarik di program studi S2 lainnya serta 72 responden tidak merasa cukup berhenti hanya di pendidikan D-IV Bidan Pendidik saja.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Abd. Wafak (2009) mengenai motivasi mahasiswa semester akhir untuk melanjutkan program studi Ners di Universitas Muhammadiyah Semarang. Didapatkan hasil 76 orang

(95%) memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi responden akan menjadi semakin tinggi lagi bila tidak terkendala di biaya program studi magister yang cukup tinggi sehingga responden ingin menunda untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan dan akan menjadi lebih tinggi lagi jika responden tidak berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 selain kebidanan bila telah menyelesaikan D-IV Bidan Pendidik. Responden yang terkendala dibiaya untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan bisa mencari beasiswa dari pemerintah karena IBI telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan melalui kerjasama dengan Universitas dalam Negeri (Evi, 2011).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat hubungan persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hubungan Persepsi Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Studi Lanjut S2 Kebidanan

Persepsi	Motivasi				Total	CC	P- value	
	Tinggi		Sedang					
	n	%	n	%				n
Positif	16	12,8	2	1,6	18	14,4	0,478	0,000
Cukup Positif	26	20,8	68	54,4	94	75,2		
Kurang Positif	0	0	13	10,4	13	10,4		
Jumlah	42	33,6	83	66,4	125	100		

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta, diketahui dari hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai *z* hitung

sebesar 7,96 (z hitung 7,96 > z tabel 1,960) menunjukkan bahwa persepsi memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,478 menunjukkan korelasi hubungan

yang kuat artinya bila persepsi berubah ada kecenderungan kuat bahwa motivasi juga berubah atau sebaliknya jika motivasi berubah maka ada kecenderungan kuat bahwa persepsi juga berubah. Hal ini diperkuat Walgito (2010) dari awal timbul persepsi nantinya akan mendorong seseorang mengetahui lebih dalam tentang suatu hal yang hasilnya nanti dapat mengarah ke tindakan yang akan dilakukan.

Menurut Suciati dan Prasetya (2001) dalam Nursalam dan Efendi (2008) motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi yaitu cita-cita dan aspirasi, kemampuan peserta didik, kondisi peserta didik yang terbagi menjadi kondisi fisiologis dan psikologis. Kondisi fisiologis meliputi kesehatan dan panca indra, sedangkan kondisi psikologis yaitu bakat, inteligensi, sikap, persepsi dan minat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki persepsi yang kurang positif tetapi memiliki motivasi yang sedang. Ada banyak hal yang menyebabkan permasalahan ini. Salah satunya adalah faktor kondisi peserta didik secara psikologis yang mempengaruhi motivasi bukan hanya persepsi saja tetapi juga ada bakat, intelegensi, sikap dan minat. Selain itu juga, persepsi yang kurang positif ini juga bisa dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh responden, minat, kebutuhan dan pengalaman. Mahasiswa yang mempunyai persepsi kurang positif tentang studi lanjut S2 Kebidanan tetapi bisa saja memiliki motivasi yang sedang untuk melanjutkan studi S2 Kebidanan bisa dikarenakan adanya pengaruh

lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah dipengaruhi oleh dosen, administrasi dan teman-teman, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara antara persepsi dengan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta. Diketahui dari nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai zhitung sebesar 7,96 (zhitung 7,96 > ztabel 1,960).

Keeratan hubungan antara persepsi dan motivasi untuk studi lanjut S2 Kebidanan pada mahasiswa semester VIII program studi D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,478 menunjukkan keeratan yang kuat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti berharap hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan informasi oleh mahasiswa D-IV Bidan Pendidik Universitas Respati Yogyakarta agar tidak bingung dalam memilih atau mengambil keputusan terhadap pendidikan lanjut S2 Kebidanan. Disarankan untuk institusi Universitas Respati Yogyakarta dapat membuka program studi pendidikan S2 Kebidanan karena sampai saat ini begitu banyak bidan yang berkeinginan untuk melanjutkan S2 Kebidanan akan tetapi terkendala karena keterbatasan kampus yang membuka S2 Kebidanan. Disarankan juga untuk peneliti

selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kualitas peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian untuk kedepannya dalam lingkup pendidikan.

Skripsi. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
Walgito, Bimo. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan PPSDM Kesehatan. 2013. Standar Dosen Pendidikan Tinggi Vokasi Tenaga Kesehatan. Jakarta, (http://www.pdpersi.co.id/pusdiknakes/data/standar/dosen_dikti.pdf), diakses 3 Desember 2014.
- Evi, S.S. 2011. Buku Ajar Konsep Kebidanan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- DIKTI. 2012. Sistem Pendidikan Kebidanan Di Indonesia. Jakarta, (<http://hpeq.dikti.go.id/v2/images/Produk/DRAF-NASKAHAKADEMIKPENDIDIKAN-KEBIDANAN.pdf>), diakses 18 November 2014.
- Nursalam & Efendi F. 2008. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Putri, R.A. 2010. Studi Fenomologis Persepsi Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Ngudi Waluyo Tentang S2 Kebidanan Tahun 2010. *Skripsi*. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo.
- BAAK. 2015. Profil Universitas Respati Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wafak, M.A. 2009. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mahasiswa Semester Akhir Untuk Melanjutkan Program Ners Di Universitas Muhammadiyah Semarang.